

ANALISIS INFLASI TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA  
BANK INDONESIA 2021M1 - 2023M12Luthfy Zhafran Alfaridzi<sup>1</sup>

Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[55532401027@student.untirta.ac.id](mailto:55532401027@student.untirta.ac.id)**Abstract**

*This study aims to analyze the influence of inflation on Third Party Funds (DPK) in Indonesia during the period January 2021 to December 2023. Deposits are one of the important indicators in the banking system that reflects the level of public trust in financial institutions and serves as the main source of credit financing. Inflation, as one of the main macroeconomic variables, is suspected to influence people's behavior in saving funds in banks. This study uses a quantitative method with a simple linear regression analysis approach based on monthly time series data. The results of the study show that inflation has a significant negative influence on deposits in the period analyzed. These findings indicate that as inflation increases, people's interest in keeping funds in banks tends to decrease. Therefore, inflation control is an important factor in maintaining the stability and growth of deposits in the Indonesian banking sector.*

**Keywords:** *Inflation, Third Party Funds (DPK), Bank Indonesia, Monetary Stability, Linear Regression*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) di Indonesia selama periode Januari 2021 hingga Desember 2023. DPK merupakan salah satu indikator penting dalam sistem perbankan yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan dan berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan kredit. Inflasi, sebagai salah satu variabel makroekonomi utama, diduga memengaruhi perilaku masyarakat dalam menyimpan dana di perbankan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier sederhana berdasarkan data time series bulanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap DPK pada periode yang dianalisis. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika inflasi meningkat, minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank cenderung menurun. Oleh karena itu, pengendalian inflasi menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan DPK di sektor perbankan Indonesia.

**Kata Kunci:** *Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Bank Indonesia, Stabilitas Moneter, Regresi Linier*

**Article history**

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :  
[10.8734/musyrtari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musyrtari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musyrtari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**1. Pendahuluan****a. Latar Belakang**

Dalam dinamika perekonomian global, inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang krusial karena mencerminkan stabilitas harga dan daya beli masyarakat. Seiring dengan krisis global akibat pandemi COVID-19 yang melanda sejak 2020, berbagai negara, termasuk Indonesia, menghadapi tekanan inflasi yang cukup signifikan. Inflasi yang tidak terkendali dapat berdampak buruk pada kestabilan ekonomi dan perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan

mereka, termasuk keputusan untuk menabung di bank. Dalam konteks ini, bank sentral memainkan peran vital dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui pengendalian inflasi dan pengelolaan kebijakan moneter. Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian Bank Indonesia adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), yaitu dana yang dihimpun bank dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito. DPK merupakan sumber dana utama bagi bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, serta mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan. (Mankiw, 2018)

Menurut teori permintaan uang oleh Keynes, inflasi memengaruhi motif masyarakat dalam menyimpan uang, di mana pada saat inflasi tinggi, masyarakat cenderung mengurangi tabungan untuk konsumsi atau investasi pada instrumen yang lebih tahan terhadap inflasi (Keynes, 1936). Hal ini sejalan dengan Loanable Funds Theory yang menyatakan bahwa tingkat bunga riil yang dipengaruhi oleh inflasi akan menentukan volume tabungan dan investasi di pasar keuangan (Mankiw, 2018). Data dari BI Rate (Bank Indonesia) menunjukkan bahwa laju inflasi Indonesia mengalami fluktuasi signifikan, yaitu sebesar 1,87% pada tahun 2021, meningkat menjadi 5,51% pada tahun 2022, dan kembali menurun ke 2,61% pada tahun 2023. Di sisi lain, pertumbuhan DPK juga menunjukkan tren yang dinamis seiring perubahan kondisi makroekonomi (Pratiwi, 2018).

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti hubungan antara inflasi dan DPK. Misalnya, penelitian oleh Pratiwi dan Yuliana (2018) dalam Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap DPK, di mana peningkatan inflasi menyebabkan penurunan minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Nurlina, 2018) yang menyatakan bahwa fluktuasi inflasi berdampak terhadap preferensi likuiditas masyarakat dan memengaruhi penghimpunan dana perbankan. Namun, terdapat pula studi lain yang menunjukkan hasil berbeda, sehingga penting untuk melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan data terbaru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap dana pihak ketiga pada Bank Indonesia selama periode 2021-2023, guna memberikan gambaran empiris yang dapat dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan moneter yang lebih efektif. (Keynes, 1936).

**Tabel Data Inflasi pada Bank Indonesia dan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2021M1-2023M12**

TAHUN	BULAN	INFLASI	DPK
2021	januari	1.55	6.569.684
	februari	1.38	6.645.911
	maret	1.37	6.804.564
	april	1.42	6.798.491
	mei	1.68	6.836.964
	juni	1.33	6.966.349
	juli	1.52	6.965.828
	agustus	1.59	7.059.543
	september	1.6	7.162.288
	oktober	1.66	7.244.983
	november	1.75	7.323.356
	desember	1.87	7.479.356

2022	januari	2.18	7.362.580
	februari	2.06	7.384.394
	maret	2.64	7.481.675
	april	3.47	7.485.687
	mei	3.55	7.515.538
	juni	4.35	7.602.297
	juli	4.94	7.564.082
	agustus	4.69	7.608.401
	september	5.95	7.647.334
	oktober	5.71	7.927.036
	november	5.42	7.974.132
	desember	5.51	8.153.590
2023	januari	5.28	7.953.823
	februari	5.47	7.988.710
	maret	4.97	8.005.579
	april	4.33	7.996.571
	mei	4	8.007.690
	juni	3.52	8.042.101
	juli	3.08	8.064.492
	agustus	3.27	8.082.870
	september	2.28	8.147.169
	oktober	2.56	8.198.810
	november	2.86	8.216.207
	desember	2.61	8.457.929

*Sumber Data: BI Rate & OJK*

<https://www.bi.go.id> & [website.ojk.go.id](https://www.ojk.go.id)

#### b. Identifikasi Masalah

Perkembangan ekonomi makro di Indonesia tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, terutama sebagai dampak lanjutan dari pandemi COVID-19. Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi penting yang menggambarkan kondisi ini. Inflasi bukan hanya memengaruhi daya beli masyarakat, tetapi juga berdampak pada cara masyarakat menyimpan uang, terutama dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK) di bank. Menurut teori ekonomi moneter, inflasi yang tinggi biasanya akan menurunkan minat masyarakat untuk menyimpan uang karena nilai riil simpanan mereka menurun, sebagaimana dijelaskan oleh teori kuantitas uang dari Irving Fisher dan teori preferensi likuiditas yang dikemukakan oleh Keynes. Namun, apa yang terjadi antara tahun 2021 sampai 2023 menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan. Data bulanan dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa meski terdapat fluktuasi inflasi, DPK tetap menunjukkan pertumbuhan yang positif. Ini menimbulkan pertanyaan penting: apakah inflasi benar-benar memengaruhi pertumbuhan DPK dalam jangka waktu yang lebih pendek (bulanan) selama pemulihan ekonomi pascapandemi?

Di sisi lain, banyak penelitian sebelumnya masih menggunakan data tahunan atau pendekatan cross-section yang tidak mampu mencerminkan fluktuasi jangka pendek dengan akurat.

Penelitian dengan pendekatan time series bulanan pada periode pascapandemi di Indonesia masih sangat terbatas, padahal pendekatan ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai hubungan antara variabel makroekonomi seperti inflasi dan DPK. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif pengaruh inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) di Bank Indonesia untuk periode Januari 2021 hingga Desember 2023. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis—dengan menguji kesesuaian antara teori ekonomi dan data empiris maupun secara praktis, yaitu sebagai masukan bagi pembuat kebijakan moneter dan pihak perbankan dalam merumuskan strategi penghimpunan dana masyarakat di tengah tekanan inflasi.

### c. Tujuan

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Indonesia selama periode 2021-2023.
2. Untuk menguji signifikansi hubungan antara inflasi dan DPK secara empiris menggunakan data time series tahun 2021-2023.

## 2. Tinjauan Pustaka

### a. Inflasi

Inflasi merupakan kejadian ekonomi yang dicirikan oleh kenaikan umum dan berkelanjutan dalam harga barang serta jasa di suatu perekonomian. Inflasi dapat berdampak pada kemampuan masyarakat dalam membeli barang, yang selanjutnya mempengaruhi keputusan mereka untuk menabung di bank. Berdasarkan penelitian (Rachmawati, 2018), tingkat inflasi yang tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian di antara masyarakat terkait kestabilan nilai uang, sehingga mereka cenderung mengurangi tabungan mereka di bank. Kondisi ini bisa mengurangi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang menjadi sumber utama pembiayaan bank. DPK berperan sebagai likuiditas yang memungkinkan bank untuk memberikan pinjaman dan mendukung perkembangan ekonomi. Studi yang dilakukan oleh (Prabowo, 2018) mengindikasikan bahwa inflasi berdampak negatif terhadap DPK di bank syariah, di mana masyarakat lebih memilih menempatkan uang mereka dalam bentuk aset yang dianggap lebih aman dibandingkan dengan tabungan di bank. Selain itu, (Hidayat R. , 2020) menunjukkan bahwa perilaku menabung masyarakat dipengaruhi secara signifikan oleh ekspektasi inflasi, di mana jika masyarakat berpikir inflasi akan terus meningkat, mereka cenderung menarik simpanan mereka untuk menghindari penurunan nilai uang. Oleh karena itu, pemahaman mengenai inflasi dan dampaknya terhadap DPK sangat krusial untuk merencanakan strategi yang efektif dalam pengelolaan likuiditas bank. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai hubungan antara inflasi dan DPK di Bank Indonesia selama periode 2021-2023, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menabung masyarakat dalam konteks inflasi.

### b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu elemen penting dalam sistem perbankan yang berfungsi sebagai sumber utama pendanaan bagi bank. DPK terdiri dari simpanan masyarakat, baik yang berbentuk tabungan, deposito, maupun giro, yang dikumpulkan oleh bank untuk digunakan dalam kegiatan operasional, termasuk pemberian kredit. Menurut (Setiawan, 2019), DPK memiliki peran vital dalam menjaga likuiditas bank dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak DPK yang dikumpulkan, semakin besar kemampuan bank untuk memberikan pinjaman kepada nasabah, yang pada gilirannya dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Namun, pengumpulan DPK dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat untuk menempatkan uang mereka di bank. Penelitian oleh (Sari, 2018) menunjukkan bahwa suku bunga, inflasi, dan kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas bank adalah beberapa faktor signifikan yang mempengaruhi keputusan menabung. Dalam konteks

inflasi, (Hidayat R. , 2020) menekankan bahwa masyarakat cenderung menarik simpanan mereka dari bank ketika mereka merasa nilai uang akan berkurang karena inflasi, sehingga mengurangi jumlah DPK yang tersedia. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang DPK dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sangat penting bagi bank dalam merancang strategi pengelolaan likuiditas serta menarik minat masyarakat untuk menyimpan uang mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut tentang dinamika DPK di Bank Indonesia selama periode 2021-2023, serta bagaimana inflasi berdampak pada keputusan simpanan masyarakat.

### 3. Metodologi Penelitian

#### 1. ANALISIS DATA

##### a. Elemen, Variabel dan Observasi

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yang merupakan atribut atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang berbeda-beda dan ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan dievaluasi. Variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### A. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi fokus analisis peneliti. Ini adalah variabel yang penelitian berusaha untuk memahami dampaknya atau hubungannya dengan variabel lain. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) (Y), yang digunakan sebagai indikator utama kinerja.

##### B. Variabel Independen

Variabel independen (diwakili sebagai X) adalah variabel yang diperkirakan mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah inflasi. Variabel ini digunakan untuk memahami bagaimana faktor ini berkontribusi terhadap dana pihak ketiga yang diteliti.

##### b. Skala Pengukuran, Data, dan Kontinyu

Penelitian ini berada dalam domain kuantitatif dan memiliki karakter eksplanatif, dengan tujuan untuk memahami keterkaitan antara inflasi sebagai variabel independen dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel dependen dalam sistem perbankan di Indonesia. Dalam studi ini, digunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama rentang waktu Januari 2021 hingga Desember 2023 (2021M1 - 2023M12). Data yang digunakan bersifat deret waktu dengan interval bulanan, sehingga terdapat 36 observasi yang akan dianalisis. (Sugiyono, 2017)

Batasan penelitian ini terfokus pada data agregat nasional, bukan pada data individu bank atau regional, sehingga perhatian lebih diarahkan pada tren umum dan korelasi makroekonomi antara inflasi dan DPK. Analisis dilakukan secara kuantitatif dengan memanfaatkan metode regresi linier sederhana guna mengukur seberapa besar dampak inflasi terhadap variasi DPK selama periode tersebut. Skala pengukuran data menggunakan rasio, karena inflasi dan DPK diukur dalam unit numerik dan memiliki nilai nol absolut.

Pemilihan periode 2021-2023 dilakukan secara sengaja untuk menangkap efek pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19 terhadap perilaku menabung masyarakat. Dengan demikian, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman empiris mengenai peran stabilitas harga dalam kinerja pengumpulan dana di sistem keuangan nasional.

##### c. Data Time Series

Time Series, karena data diambil secara berkala dari waktu ke waktu, yakni setiap bulan mulai Januari 2021 sampai Desember 2023. Dengan kata lain, data ini memiliki aspek waktu, di mana setiap pengamatan menggambarkan keadaan ekonomi pada saat tertentu. Variabel yang dipakai, yaitu inflasi (%) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam

miliar rupiah, adalah data kuantitatif yang dicatat pada jangka waktu tetap (bulanan), sehingga masuk dalam kategori data deret waktu (time series).

#### **d. Populasi & Sampel dan Sumber Data dari Permasalahan**

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah data bulanan dari perekonomian Indonesia yang meliputi tingkat inflasi dan dana pihak ketiga (DPK) pada periode 2021 hingga 2023. Dengan demikian, total populasi dalam penelitian ini berjumlah 3 data observasi, sesuai dengan jumlah tahun dalam periode tersebut. Sementara itu, sampel dalam penelitian ini juga diambil secara keseluruhan dari populasi, yaitu data dari tahun 2021 sampai 2023. Karena seluruh data populasi digunakan sebagai sampel, maka metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampling jenuh (census sampling). Metode ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh data yang tersedia dianggap relevan serta penting untuk dianalisis demi mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa Kevalidan data diambil dari laporan bulanan yang dipublikasikan oleh pihak terkait di website resmi dan terpercaya. Data Inflasi diperoleh dari BI Rate (Bank Indonesia) sedangkan data mengenai dana pihak ketiga (DPK) didapat dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **a. Distribusi Frekuensi**

Dalam penelitian distribusi frekuensi menjadi faktor yang paling penting untuk mengetahui suatu pengelompokan atau penyusunan data menjadi tabulasi data dan dikaitkan dengan masing-masing variabel.

##### **Tabel Distribusi Frekuensi**

##### **Inflasi**

##### **Tahun 2021M1-2023M12**

## INFLASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.3	1	2.8	2.8	2.8
	1.4	1	2.8	2.8	5.6
	1.4	1	2.8	2.8	8.3
	1.4	1	2.8	2.8	11.1
	1.5	1	2.8	2.8	13.9
	1.6	1	2.8	2.8	16.7
	1.6	1	2.8	2.8	19.4
	1.6	1	2.8	2.8	22.2
	1.7	1	2.8	2.8	25.0
	1.7	1	2.8	2.8	27.8
	1.8	1	2.8	2.8	30.6
	1.9	1	2.8	2.8	33.3
	2.1	1	2.8	2.8	36.1
	2.2	1	2.8	2.8	38.9
	2.3	1	2.8	2.8	41.7
	2.6	1	2.8	2.8	44.4
	2.6	1	2.8	2.8	47.2
	2.6	1	2.8	2.8	50.0
	2.9	1	2.8	2.8	52.8
	3.1	1	2.8	2.8	55.6
	3.3	1	2.8	2.8	58.3
	3.5	1	2.8	2.8	61.1
	3.5	1	2.8	2.8	63.9
	3.6	1	2.8	2.8	66.7
	4.0	1	2.8	2.8	69.4
	4.3	1	2.8	2.8	72.2
	4.4	1	2.8	2.8	75.0
	4.7	1	2.8	2.8	77.8
	4.9	1	2.8	2.8	80.6
	5.0	1	2.8	2.8	83.3
	5.3	1	2.8	2.8	86.1
	5.4	1	2.8	2.8	88.9
	5.5	1	2.8	2.8	91.7
	5.5	1	2.8	2.8	94.4
	5.7	1	2.8	2.8	97.2
	6.0	1	2.8	2.8	100.0
Total		36	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi data inflasi bulanan dari Januari 2021 hingga Desember 2023, tampak bahwa angka inflasi selama periode tersebut sangat bervariasi, dengan titik terendah mencapai 1,3% dan titik tertinggi sebesar 6,0%. Data yang tersedia mencakup 36 pengamatan bulanan dengan frekuensi yang seimbang, di mana setiap tingkat inflasi hanya muncul satu kali (frekuensi = 1), sehingga total persentase frekuensi relatifnya adalah 2,8%. Ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, inflasi di Indonesia menunjukkan fluktuasi yang signifikan tanpa adanya dominasi pada angka tertentu. Distribusi tersebut juga menggambarkan pola inflasi yang

tersebar secara merata dan melibatkan berbagai level, yang bisa mencerminkan reaksi ekonomi terhadap tekanan global serta kebijakan fiskal dan moneter domestik setelah pandemi COVID-19.

Kumulatif persentase menunjukkan perkembangan inflasi setiap bulannya yang terus meningkat secara berkesinambungan, sampai mencapai 100% pada tingkat inflasi 6,0%. Fakta bahwa tidak terdapat pengulangan frekuensi yang berarti pada angka tertentu, kecuali untuk angka-angka seperti 1,4%, 1,6%, 2,6%, 3,5%, dan 5,5% yang muncul dua kali, dapat diartikan sebagai ketidakberaturan dalam pola musiman, dan memperkuat urgensi analisis time series dalam memahami keterkaitan antara inflasi dengan variabel makroekonomi lainnya seperti Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan variasi data yang luas, penelitian ini memberikan fondasi yang cukup kuat untuk menganalisis bagaimana perubahan inflasi dari waktu ke waktu dapat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menyimpan uang di bank

## Tabel Distribusi Frekuensi

### Dana Pihak Ketiga (DPK)

**Tahun 2021M1 - 2023M12**

		DPK			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6569684	1	2.8	2.8	2.8
	6645911	1	2.8	2.8	5.6
	6798491	1	2.8	2.8	8.3
	6804564	1	2.8	2.8	11.1
	6836964	1	2.8	2.8	13.9
	6965828	1	2.8	2.8	16.7
	6966349	1	2.8	2.8	19.4
	7059543	1	2.8	2.8	22.2
	7162288	1	2.8	2.8	25.0
	7244983	1	2.8	2.8	27.8
	7323356	1	2.8	2.8	30.6
	7362580	1	2.8	2.8	33.3
	7384394	1	2.8	2.8	36.1
	7479356	1	2.8	2.8	38.9
	7481675	1	2.8	2.8	41.7
	7485687	1	2.8	2.8	44.4
	7515538	1	2.8	2.8	47.2
	7564082	1	2.8	2.8	50.0
	7602297	1	2.8	2.8	52.8
	7608401	1	2.8	2.8	55.6
	7647334	1	2.8	2.8	58.3
	7927036	1	2.8	2.8	61.1
	7953823	1	2.8	2.8	63.9
	7974132	1	2.8	2.8	66.7
	7988710	1	2.8	2.8	69.4
	7996571	1	2.8	2.8	72.2
	8005579	1	2.8	2.8	75.0
	8007690	1	2.8	2.8	77.8
	8042101	1	2.8	2.8	80.6
	8064492	1	2.8	2.8	83.3
	8082870	1	2.8	2.8	86.1
	8147169	1	2.8	2.8	88.9
	8153590	1	2.8	2.8	91.7
	8198810	1	2.8	2.8	94.4
	8216207	1	2.8	2.8	97.2
	8457929	1	2.8	2.8	100.0
Total		36	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Dana Pihak Ketiga (DPK) di Bank Indonesia selama periode Januari 2021 hingga Desember 2023, terlihat bahwa nilai DPK mengalami pertumbuhan bertahap dengan variasi antar bulan yang cukup signifikan. Data mencakup 36 observasi bulanan, di mana setiap nilai DPK muncul satu kali (frekuensi = 1), dan masing-masing menyumbang sebesar 2,8% dari total distribusi data. Hal ini menunjukkan

bahwa data DPK tidak mengalami stagnasi, melainkan menunjukkan kecenderungan naik dari bulan ke bulan, yang selaras dengan pola pertumbuhan ekonomi nasional pasca pandemi COVID-19 dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan.

Nilai DPK terendah tercatat sebesar Rp6.569.684 juta, sementara nilai tertinggi mencapai Rp8.457.929 juta. Penyebaran nilai yang merata tanpa adanya dominasi frekuensi pada rentang tertentu menunjukkan bahwa tidak ada konsentrasi dana pada satu titik tertentu dalam kurun waktu tersebut. Ini mencerminkan dinamika sektor perbankan nasional yang bersifat progresif dan sensitif terhadap faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, serta kebijakan moneter Bank Indonesia. Kenaikan DPK dari waktu ke waktu juga dapat menunjukkan bahwa masyarakat semakin aktif menabung atau menyimpan dana di bank, yang dalam teori ekonomi Keynesian dapat diartikan sebagai peningkatan preferensi likuiditas karena ketidakpastian ekonomi atau ekspektasi terhadap tingkat pengembalian di masa depan.

Dengan pola distribusi DPK yang meningkat secara kumulatif hingga 100%, data ini juga mengindikasikan adanya tren yang kuat untuk dilakukan analisis time series guna melihat hubungan atau pengaruh dari variabel independen seperti inflasi terhadap besaran DPK.

## b. Tendensi Sentral

### Tabel Tendensi Sentral

#### Inflasi & DPK

#### Tahun 2021M1 - 2023M12

		Inflasi	DPK
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		3.151	7575722.61
Median		2.750	7583189.50
Mode		1.3	6569684

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## c. Ukuran Lokasi

### Ukuran Lokasi

#### Inflasi & DPK

#### Tahun 2021M1 - 2024M12

		Inflasi	DPK
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
	10	1.408	6802742.10
	20	1.594	7003626.60
	25	1.665	7182961.75
	30	1.762	7327278.40
	40	2.260	7481211.20
	50	2.750	7583189.50
	60	3.480	7932393.40
	70	4.297	7995784.90
	75	4.605	8007162.25
	80	4.958	8055535.60
	90	5.482	8167156.00

### 1. Quartil

Dalam olahan data di atas terdapat 3 kuartil dalam 2 variabel yaitu Inflasi p yaitu:

- Inflasi
  - Q1 Di bawah 25%: 1.665
  - Q2 Di bawah 50 %: 2.750
  - Q3 Di bawah 75%: 4.605
- DPK
  - Q1 Di bawah 25%: 7182961.75
  - Q2 Di Bawah 50%: 7583189.50
  - Q3 Di bawah 75%: 8007162.25

### 2. DESIL

- Inflasi
  - D1 = P10 : 1.408
  - D3 = P30 : 1.762
  - D8 = P80 : 4.958
- DPK
  - D1 = P10 : 6802742.10
  - D3 = P30 : 7327278.40
  - D8 = P80 : 8055535.60

### 3. Percentile

Inflasi:

DPK:

P10: 1.408	P10: 6802742.10
P20: 1.594	P20: 7003626.60
P25: 1.665	P25: 7182961.75
P30: 1.762	P30: 7327278.40
P40: 2.260	P40: 7481211.20
P50: 2.750	P50: 7583189.50
P60: 3.480	P60: 7932393.40
P70: 4.605	P70: 7995784.90
P75: 4.605	P75: 8007162.25
P80: 4.958	P80: 8055535.60
P90: 5.482	P90: 8167156.00

#### d. Variasi Dispersi

**Tabel Variasi Dispersi**  
**Inflasi & DPK**  
**Tahun 2021M1 - 2024M12**

VARIASI DISPERSI			
		Inflasi	DPK
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Std. Error of Mean		.2557	85397.657
Std. Deviation		1.5344	512385.940
Variance		2.354	2.625E+11
Range		4.6	188245
Minimum		1.3	6569684
Maximum		6.0	8457929

- Range**  
 Range adalah sebuah ukuran yang menggunakan R (Maksimum-Minimum), artinya data terbesar di data Inflasi dan akan dikurangi dengan data Terkecil di DPK. Dengan demikian R Inflasi (6.0 - 1.3) 4,7 sedangkan Untuk R DPK sebanyak (845792 - 6569684) -5.723.892
- Variance**  
 Untuk Variance dalam variasi disperse Inflasi sebanyak 2.354 sedangkan untuk variance nilai saham terdapat pada 2.625E+11
- Std.Error Mean**  
 Untuk std.error mean Inflasi sebanyak .2557 untuk std.error mean yang ada pada uji variabel disperse sebanyak 85397.657
- Std Devitation**  
 Untuk std Devitation Inflasi sebanyak 1.5344 dan untuk DPK sebanyak 512385.940

e. Analisis Trend

**Tabel Coefficients<sup>a</sup>**

**Analisis Trend**

**Inflasi & DPK**

**Tahun 2021M1 - 2024M12**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95,0% Confidence Interval for B	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	6906694.655	154467.967		44.713	.000	6592777.978	7220611.333
	INFLASI	212352.375	44196.798	.636	4.805	.000	122533.675	302171.075

a. Dependent Variable: DPK

$$Y = B_0 + B_1X + e$$

$$DPK = B_0 + B_1Inflasi + e$$

$$DPK = 6906694.655 + (212352.375) + e$$

$B_0 = 6906694.655$  : ketika inflasi sama dengan nol maka tingkat Inflasi adalah 21352.375%.

$B_1 = 21352.375$  : ketika inflasi naik 1% maka tingkat DPK akan naik sebesar 21352.375 %

**Uji T**

T hitung > t tabel atau -t hitung < - t tabel : H0 ditolak, terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan

T hitung < t tabel atau -t hitung > - t tabel : H1 ditolak, tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan

Sig < 0,05 : signifikan

Sig > 0,05 : tidak signifikan

Berdasarkan output diketahui bahwa T hitung (4.805) > (2,032245) :H0 ditolak dan Sig (0,000) < 0,05 : signifikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

**Tabel Anova<sup>a</sup>**

**Inflasi & DPK**

**Tahun 2021M1 - 2024M12**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.716E+12	1	3.716E+12	23.085	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.473E+12	34	1.610E+11		
	Total	9.189E+12	35			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), INFLASI

F Hitung = 23.085

F Tabel = 4,130017746

T hitung = 4.805

T Tabel = 2,032245

Karena F hitung (23.085) > F Tabel (4,130017746). Dan T hitung (4.805) > T Tabel (2,032245). Dan Sig. (0.000) < (0,05), maka dapat disimpulkan Model regresi signifikan dan H0 ditolak . yang artinya Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang bersifat positif, yaitu apabila Inflasi naik 1% maka Dana Pihak Ketiga (DPK) akan naik sebesar 212352.375%.

**Analisis Korelasi**

**Inflasi & DPK**

**Tahun 2021M1 - 2024M12**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 <sup>a</sup>	.404	.387	401208.076

a. Predictors: (Constant), INFLASI

R = 0.636, terdapat hubungan hubungan positif yang kuat antara variabel Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

R Square = 0.404, terdapat pengaruh Inflasi sebesar 40,4% terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

## 5. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap data bulanan selama periode 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Indonesia. Uji regresi sederhana menunjukkan bahwa inflasi secara statistik memengaruhi jumlah DPK, dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah batas kritis 0,05. Koefisien regresi sebesar 212.352,375 juta rupiah menandakan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan jumlah DPK dalam jumlah tersebut. Meskipun teori ekonomi klasik menyatakan bahwa inflasi dapat menurunkan kecenderungan menabung, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi selama periode pasca pandemi justru diikuti oleh peningkatan simpanan masyarakat di bank. Korelasi positif yang cukup kuat ( $R = 0,636$ ) juga memperkuat adanya hubungan yang searah, dengan kontribusi inflasi terhadap variabilitas DPK mencapai 40,4%. Dengan demikian, pengelolaan inflasi tetap krusial untuk memastikan stabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan dana masyarakat di sektor perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hidayat, R. (2020). Inflasi dan Perilaku Simpanan Masyarakat: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 150-165.
- [2] Hidayat, R. (2020). Inflasi dan Perilaku Simpanan Masyarakat: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 150-165.
- [3] Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. London: Machmillan.
- [4] Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics (8th ed.)*. Cengage Learning.
- [5] Nurlina, F. &. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 6(1), 11-20.
- [6] Prabowo, H. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 45-60.
- [7] Pratiwi, L. R. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Dana Pihak Ketiga. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(2).
- [8] Rachmawati, D. &. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) di Bank Umum. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 1-15.
- [9] Sari, D. (2018). Dampak Inflasi Terhadap Keputusan Simpanan Masyarakat di Bank. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(1), 23-30.
- [10] Setiawan, A. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap DPK di Bank Konvensional dan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 7(3), 201-215.
- [11] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.